**KISAH IMAM SYAFI’I**



**Makalah ini disusun untuk memenuhi Mata Kuliah Islam dan Peradaban Melayu**

**DOSEN PENGAMPU : Dr. Usman Fahmy, S.Pd.I, M.Pd.I**

**DISUSUN OLEH:**

**Nama: Riski Saputra (701230068)**

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

**TAHUN AJARAN 2024**

**KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmatnya sehingga Kami dapat menyusun makalah ini tepat pada waktunya. Tidak lupa Kami juga mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan dari seluruh sumber-sumber yang telah membantu dalam penyelesaian makalah yang berjudul “Kisah Imam

Syafi‟i. ”

Dan harapan Kami semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan dan

pengalaman bagi para pembaca, serta seluruh Masyarakat Indonesia khususnya

para mahasiswa untuk ke depannya dapat memperbaiki bentuk maupun

menambah isi makalah ini agar menjadi lebih baik lagi.

Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman Kami, Kami yakin

dalam pembuatan makalah kali ini masih banyak ditemukan kekurangan, oleh

karena itu Kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari

pembaca demikesempurnaan makalah ini.

Wa‟alaikumsalam Wr. Wb.

Jambi, 2024

Penulis

**DAFTAR ISI**

**COVER I**

**KATA PENGANTAR II**

**DAFTAR ISI III**

**BAB I PENDAHULUAN** [**1**](#_bookmark2)

1.1 Latar Belakang Masalah [1](#_bookmark3)

1.2 Rumusan Masalah [1](#_bookmark4)

**BAB II PEMBAHASAN** [**3**](#_bookmark1)

2.1 Bagaimana Latarbelakang kehidupan Imam Syafi ‟I,baik dari segi

keluarga ,pendidikan ,maupun lingkungan sosial yang mempengaruhi

perkembangan intelektual

beliau? [3](#_bookmark1)

2.2 Apa saja faktor-faktoryang mempengaruhi perkembangan pemikiran fiqh

Imam Syafi'i danbagaimanabeliau mengembangkan metodologi dalam

menetapkanhukum Islam? [3](#_bookmark1)

2.3 Bagaimanakontribusi Imam Syafi'i dalam mengembangkan ilmu *usul fiqh*

dan metode pengambilan hukum dalam fiqh Islam? [5](#_bookmark5)

**BAB III PENUTUP** [**6**](#_bookmark6)

3.1 Kesimpulan [6](#_bookmark7)

3.2 Saran [6](#_bookmark8)

**DAFTAR PUSTAKA** [**7**](#_bookmark9)

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Imam Syafi'i, atau nama lengkapnya Abu Abdullah Muhammad bin Idris al-Shafi'i, lahir pada tahun 150 Hijriyah (767 Masehi) di kota Gaza, Palestina. Beliau berasal dari keluarga Quraisy yang terhormat, dengan ayah yang merupakan seorang keturunan bangsawan dari keluarga Abbasiyyah. Meskipun ayahnya wafat ketika beliau masih sangat kecil, ibu Imam Syafi'i memastikan bahwa beliau mendapat pendidikan yang baik. Ayahnya yang merupakan seorang yang terhormat memberi pengaruh pada awal pendidikan beliau, dan ibunya, yang merupakan wanita bijaksana, turut membentuk karakter

dankepribadiannya sejak dini.

Pada usia muda, Imam Syafi'i telah menunjukkan kecerdasan yang luar biasa. Beliau mulai menghafal Al-Qur'an pada usia yang sangat dini dan mempelajari berbagai ilmu agama, terutama fiqh. Sebagai seorang anak yatim, Imam Syafi'i tidak hanya memiliki ketekunan untuk belajar tetapi juga memiliki

semangat yang kuat untuk mencari ilmu di berbagai daerah.

**1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Imam Syafi'i, baik dari segi keluarga, pendidikan, maupun lingkungan sosial yang mempengaruhi perkembangan intelektual beliau?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pemikiran fiqh Imam Syafi'i dan bagaimana beliau mengembangkan metodologi dalam menetapkanhukum Islam?

3. Bagaimana kontribusi Imam Syafi'i dalam mengembangkan ilmu *usul fiqh* dan metode pengambilan hukum dalam fiqh Islam?

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

Imam Syafi'i adalah salah satu ulama besar dalam sejarah Islam, dikenal sebagai pendiri Mazhab Syafi'i yang menjadi rujukan fiqh bagi banyak umat Islam di seluruh dunia. Pembahasan mengenai kisah hidup Imam Syafi'i mencakup berbagai aspek, mulai dari latar belakang kehidupannya, proses intelektual yang membentuk pemikirannya, kontribusinya dalam ilmu fiqh dan *usul fiqh*, hingga tantangan dan legasinya yang terus bertahan hingga saat ini. Berikut ini adalah pembahasan dari beberapa rumusan masalah yang relevan

terkait dengan kisah Imam Syafi'i.

**2.1 Bagaimana latar belakang kehidupan Imam Syafi'i, baik dari segi keluarga, pendidikan, maupun lingkungan sosial yang mempengaruhi**

**perkembangan intelektual beliau**.

Imam Syafi'i lahir di Gaza pada tahun 150 Hijriyah (767 Masehi), berasal dari keluarga Quraisy yang terhormat. Ayahnya, Idris bin al- „Abbas, meninggal ketika beliau masih bayi, sehingga beliau dibesarkan oleh ibunya. Ibunya adalah seorang wanita yang sangat bijaksana dan berperan besar dalam mendidik Imam Syafi'i. Sejak kecil, beliau menunjukkan kecerdasan yang luar

biasa dengan cepat menghafal Al-Qur'an dan mempelajari ilmu agama.

Pada usia sekitar 15 tahun, Imam Syafi'i hijrah ke Makkah untuk menuntut ilmu. Di Makkah, beliau belajar dari para ulama besar seperti Sufyan bin Uyainah dan Imam Malik bin Anas. Selain itu, beliau juga melanjutkan perjalanannya ke Madinah dan Irak, di mana beliau berguru kepada ulama-ulama terkenal, termasuk Imam Muhammad bin Hasan al-Syaibani, murid Imam Abu Hanifah. Lingkungan sosial yang kaya dengan ilmu dan keberadaan para ulama besar ini sangat memengaruhi perkembangan intelektual Imam Syafi'i, yang

kemudian membentuk pemikirannya dalambidang fiqh.

**2.2 Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pemikiran fiqh Imam Syafi'i dan bagaimana beliau mengembangkan metodologi dalam**

**menetapkan hukum Islam.**

Pemikiran Imam Syafi'i dalam fiqh sangat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman intelektual yang beliau alami selama perjalanannya menuntut ilmu. Beliau berinteraksi dengan para ulama dari berbagai mazhab, termasuk mazhab Hanafi, Maliki, dan Hambali, yang memberikan kontribusi

besar terhadappembentukan metodologi beliau dalam fiqh.

Imam Syafi'i memformulasikan suatupendekatan yang sangat sistematis dan metodologis dalam menetapkan hukum Islam. Beliau mengutamakan penggunaan dua sumber utama hukum Islam: Al-Qur'an dan hadits. Hal ini terlihat jelas dalam karya beliau yang paling terkenal, *Al-Risalah*, yang membahas tentang dasar-dasar hukum Islam dan metodologi pengambilan hukum, termasuk peran ijma' (kesepakatan ulama) dan qiyas (analogi). Pemikiran beliau ini menjadi dasar bagipengembangan ilmu *usul fiqh* yang lebih terstruktur

danterperinci.

**2.3 Bagaimana kontribusi Imam Syafi'i dalam mengembangkan ilmu *usul***

***fiqh* dan metode pengambilan hukum dalam fiqh Islam?**

Imam Syafi'i memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pengembangan ilmu *usul fiqh* (ilmu dasar-dasar hukum Islam) dan metodologi pengambilan hukum dalam Islam. Dalam karyabeliau, *Al-Risalah*, Imam Syafi'i menekankan bahwa Al-Qur'an dan hadits adalah sumber hukum yang utama dalam fiqh, dan hanya hadits yang shahih yang dapat diterima sebagai dasar hukum. Selain itu, beliau juga menekankan pentingnya ijma' (kesepakatan

ulama) dan qiyas (analogi) dalam menetapkanhukum.

Imam Syafi'i juga memperkenalkan konsep *istihsan* (penjurusan hukum demi kemaslahatan masyarakat) dan *istishab* (prinsip mempertahankan suatu hukum yang sudah ada) sebagai metode tambahan dalam pengambilan hukum fiqh. Pendekatan ini menjadikan fiqh lebih fleksibel dan mampu menjawab masalah-masalah kontemporer yang mungkin tidak dijelaskan langsung oleh

Al-Qur'an atau hadits.

**BAB III**

**PENUTUP**

**3.1 Kesimpulan**

Imam Syafi'i merupakan salah satu ulama terbesar dalam sejarah Islam, yang tidak hanya dikenal sebagai pendiri Mazhab Syafi'i, tetapi juga sebagai seorang pembaharu yang membawa perkembangan signifikan dalam ilmu fiqh dan *usul fiqh*. Beliau lahir di Gaza pada tahun 150 H (767 M) dan menghabiskan sebagian besar hidupnya untuk menuntut ilmu, mengajar, dan menyebarkan ajaran Islam. Dalam perjalanannya yang panjang, Imam Syafi'i berhasil merumuskan sebuah metodologi pengambilan hukum yang terstruktur dan sistematis, yang tetap relevan hingga saat ini.Salah satu pencapaian terbesar Imam Syafi'i adalah pengembangan ilmu *usul fiqh* yang menjadi dasar metodologi hukum Islam. Dalam karyanya yang terkenal, *Al-Risalah*, Imam Syafi'i memformulasikan prinsip-prinsip dasar dalam menetapkan hukum, yang melibatkan Al-Qur'an, hadits, ijma' (kesepakatan ulama), dan qiyas (analogi). Pendekatan beliau yang ketat dalam menilai dan menerima hadits, serta penekanan pada penggunaan qiyas yang sangat hati-hati, menjadi ciri khas ajaran Mazhab Syafi'i. Melalui karyanya tersebut, Imam Syafi'i memberi kontribusi besar dalam memberikan kerangka yang jelas bagi ulama masa depan untuk

menetapkanhukum-hukum Islam secara ilmiah.

**3.2 Saran**

Kisah Imam Syafi'i mengajarkan pentingnya ilmu fiqh yang mendalam dan sistematis. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang mengintegrasikan metodologi fiqh Imam Syafi'i agar generasi muda dapat memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat karakter Imam Syafi'i yang sederhana dan adil, penting bagi umat Islam untuk meneladani nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial dan profesional mereka. Prinsip kesederhanaan dan keadilan dapat dijadikan

pedoman dalam menghadapipermasalahan sosial di masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Kandahlawi, Maulana Muhammad Zakariya. Biografi Imam Syafi‟i.

Jakarta: Gema Insani Press, 2017.

Al-Baghdadi, Khatib. Tarikh Baghdad. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah,

2002.

Al-Nawawi, Yahya bin Sharaf. Tahdhib al-Asma' wa al-Lughat. Kairo:

Maktabah Dar al-Turath, 1990.